

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah permasalahan yang kompleks dan menyangkut berbagai macam keterkaitan antara satu dengan yang lain , baik menyangkut bahan ajar, materi, metode pengajaran maupun kelengkapan fasilitas pendidikan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada. Kebutuhan ini mengharuskan adanya pemecahan masalah terhadap peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Mahmud Yunus :2013)

Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran terhadap peserta didik tidak lepas dari perilaku-perilaku dalam pendidikan itu sendiri yaitu guru dan siswa. Seorang guru harus memperhatikan dan menguasai benar apa yang harus dilakukan dalam mendidik agar tujuan pendidikan itu sendiri tercapai dengan baik diantatanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Setiap guru pasti menginginkan agar siswanya dapat memecahkan masalah-masalah dalam setiap pelajaran baik itu teori ataupun eksperimen demi meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu fisika , namun kenyataan yang ada masih ditemukan pembelajaran yang cenderung belum efektif (Horne:2013).

Menurut Ari Damari, Fisika merupakan ilmu tentang alam dalam makna yang terluas. Fisika mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu. Oleh karena itu, diharapkan dalam pembelajarannya, fisika disuguhkan dengan cara-cara yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penanaman konsep sejak awal sangat penting untuk membantu perkembangan pengetahuan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara sinergis sehingga

tujuan dari suatu pembelajaran tercapai yakni mendapatkan hasil belajar fisika yang paling tidak memenuhi batas ketuntasan minimum.

Dalam mempelajari fisika, siswa memerlukan pengetahuan yang mendalam untuk memahami konsep-konsep yang ada didalam pelajaran fisika. Ilmu fisika merupakan pelajaran yang kompleks, dimana siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berhitung tetapi juga dituntut untuk menguasai konsep. Penguasaan konsep-konsep fisika serta saling keterkaitannya mempunyai metode yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun sendiri struktur kognitifnya, serta kesempatan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan sikap ilmiahnya. Hal ini membuat siswa tidak cukup untuk memperoleh pengetahuan yang dalam.

Maka dari itu sebelum melakukan penelitian, peneliti memperhatikan situasi dan kondisi belajar tempat penelitian diadakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP 1 Batudaa pada bulan agustus 2014 peneliti mewawancarai siswa kelas VII mengenai pelajaran fisika, diantara sebagian siswa berpendapat bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit , karena siswa hanya mengandalkan rumus dan konsep saja, serta dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih terlihat pasif. Para siswa lebih banyak menerima transfer ilmu dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan. Proses pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan materi fisika tidak cukup bila hanya divariasikan, menggunakan eksperimen, demonstrasi, diskusi atau model-model lainnya yang sesuai, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran harus melibatkan seluruh siswa secara langsung untuk membahas konsep, teori dan materinya agar mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batudaa pada kelas VII kami menemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kami dengan guru mata pelajaran IPA disekolah

tersebut, dimana dari tahun-tahun sebelumnya nilai mata pelajaran IPA belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) yaitu nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA khususnya Fisika yaitu 68,3 sedangkan nilai KKM untuk Mata Pelajaran IPA sebagaimana diamanatkan oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Gorontalo adalah di atas 75.

Salah satu konsep yang dipelajari pada mata pelajaran fisika dikelas VII adalah klasifikasi benda. Dalam mempelajari klasifikasi benda memerlukan kegiatan yang dapat membangun pengetahuan siswa bukan hanya sekedar hafalan semata. Siswa harus secara pribadi melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan proses mentalnya seperti melakukan percobaan, mengadakan penelitian sederhana, dan memecahkan masalah. Untuk itu perlu diterapkan metode pembelajaran yang jitu dalam mengiring siswa agar lebih menyenangkan belajar fisika dan memahami konsep yang dipelajari seperti konsep klasifikasi benda. Guru fisika haruslah memberikan cara mengajar terbaik untuk siswanya agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dan dapat menikmati belajar fisika dengan senang hati. Melihat karakteristik tersebut, maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar perlu menerapkan suatu metode pembelajaran dengan metode *discovery*.

Hal ini sangat jelas jika kita memahami arti dari sebuah pepatah yakni “ *if you tell me, then i will forget; if you show me, then i might remember; but if you involve me, then i will understand* ”.(Gorky, 2010 : 46)

Dari latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Materi Klasifikasi Benda”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas yang pada hakikatnya penelitian ini merupakan rangkaian riset-tindakan yang dilakukan secara siklik, dengan melaksanakan tahap-tahap PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Dimana guru menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri dengan menerapkan

teori dan tehnik pembelajaran yang kreatif, dalam hal ini guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai praktisi dan peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Sebagian besar siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit karena siswa hanya mengandalkan rumus dan konsep saja dan dominan siswa hanya menghafal pelajaran.
- 2) Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan aktifitas siswa pasif.
- 3) Metode belajar yang digunakan masih menggunakan metode konvensional.
- 4) Masih rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi IPA khususnya Fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Apakah dengan diterapkannya metode *discovery learning* , Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Fisika dengan materi klasifikasi benda dikelas VII SMP Negeri 1 Batudaa akan meningkat” ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan memilih metode pembelajaran *Discovery* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang di terapkan guru karena metode ini berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan perhatian siswa dengan kondisi yang cukup menyenangkan sekaligus mampu melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil belajar yang memuaskan yaitu pembelajaran *discovery* dimana siswa lebih aktif dalam memecahkan setiap permasalahan dalam pembelajaran serta menemukan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah. Peneliti memilih metode pembelajaran ini untuk mengkondisikan siswa supaya terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran, siswa lebih aktif dalam memecahkan setiap permasalahan dalam pembelajaran serta menemukan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah.

Jadi dalam pemecahan masalahnya dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* dimana siswa diberikan suatu permasalahan yang ada pada setiap lembar kerja siswa, kemudian siswa mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan melakukan eksperimen, pada kesempatan ini siswa melakukan penemuan, kemudian menganalisis dan menggeneralisasi hasil penemuannya.

Sehingga siswa memahami benar dan memperkuat kepercayaan diri dengan proses penemuan sendiri.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Batudaa pada pembelajaran Fisika materi Klasifikasi Benda melalui penggunaan metode *discovery learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti yang diuraikan berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam memahami konsep klasifikasi benda dan juga memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran karena dapat mengembangkan kreativitasnya yang berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa.

b. Bagi lembaga sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah serta dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pelaku pendidikan dalam metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran Fisika, serta sebagai sarana peningkatan kemampuan dalam melakukan suatu penelitian sekaligus sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat pada saat kuliah yang berkaitan dengan teori dan metode-metode pembelajaran